

e-BinaSiswa

2012

Publikasi e-BinaSiswa

e-BinaSiswa adalah wujud kerinduan Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) untuk memperlengkapi pembina generasi muda dalam menjangkau remaja dan kaum muda bagi Kristus.

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik e-BinaAnak

<http://sabda.org/publikasi/e-binaanak>

Diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA

<http://www.ylsa.org>

© 2012 Yayasan Lembaga SABDA

Daftar Isi

e-BinaSiswa 001/10/2012

Editorial

Shalom,

Puji Tuhan! Publikasi e-BinaSiswa [rencana awalnya bernama publikasi Kawan Muda Kristus] hadir sebagai wujud kerinduan Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) untuk memperlengkapi pembina generasi muda dalam menjangkau remaja dan kaum muda bagi Kristus. Publikasi e-BinaSiswa akan terbit dua kali sebulan, setiap hari Kamis, minggu pertama dan ketiga.

Tema yang kami pilih pada edisi perdana e-BinaSiswa ini adalah sesuai dengan judul artikel yang kami sajikan, yaitu "Menenal Remaja". Harapan kami, artikel ini dapat memberikan informasi kepada para pembina remaja untuk membantu mereka mengenal sahabat- sahabat mudanya dengan lebih baik. Jangan lewatkan kolom Kiat Pembinaan yang berisi 10 tip yang seharusnya tidak Anda lakukan dalam persekutuan kaum muda yang Anda pimpin.

Kami mengucapkan selamat bergabung dalam publikasi e-BinaSiswa. Silakan sebarkan informasi tentang publikasi e-BinaSiswa ini kepada rekan-rekan pelayanan Anda yang lain, supaya mereka juga semakin diperlengkapi. Tuhan Yesus memberkati!

Redaksi Tamu e-BinaSiswa,
Truly Almendo Pasaribu
< binasiswa(at)sabda.org >

Artikel: MENGENAL REMAJA

Masa remaja mengalami rentang waktu sekitar 10 tahun, yang terbagi dalam tiga fase berikut ini:

1. Remaja awal (10-13 tahun).
2. Remaja tengah (14-17 tahun).
3. Remaja akhir (18-21 tahun).

Dalam sebuah survei terhadap 27.000 orang yang berusia 12 -- 19 tahun dari seluruh dunia, ditemukan bahwa generasi remaja masa kini dicirikan oleh beberapa hal:

1. Sangat berpusat pada diri sendiri dan ingin memuaskan keinginannya tanpa pikir panjang. Mereka terbiasa dengan musik keras, tato, dll.. Mereka kurang dalam hal kepemimpinan, inisiatif, motivasi, dan komitmen. Bunuh diri yang banyak terjadi pada generasi ini menjadi alasan yang diambil saat mereka mengalami situasi sulit.
2. Mereka percaya bahwa kesuksesan tergantung pada diri mereka sendiri. Mencari kerja yang baik menjadi prioritas mereka.
3. Dalam kehidupan yang sangat sulit, mereka merindukan keluarga sebagai tempat menghadapi kesulitan hidup.
4. Mereka membutuhkan identifikasi pada kebutuhan pasar, seperti memakai sepatu atlet terkenal, minum Coca-Cola, dll..
5. Remaja sekarang terbiasa berbelanja. Mereka membeli barang yang mereka inginkan, bukan yang dibutuhkan. Ironisnya, contoh ini mereka dapatkan dari orang tua dan pengaruh iklan yang luar biasa.
6. Mereka sangat senang melakukan perjalanan dan petualangan, termasuk menjelajah lewat internet.
7. Mereka senang mengoleksi CD, menonton televisi, "chatting", dll.. Akhirnya, kecanduan media.
8. Di sisi lain, mereka adalah generasi yang sangat rindu untuk bisa hidup senang dan bahagia.

Menjembatani Gap

Salah satu penyebab utama konflik orang tua dan remaja adalah adanya perbedaan antargenerasi. Perbedaan ini melibatkan kepercayaan, emosi, dan pilihan-pilihan dalam hidup. Hal-hal ini telah menghasilkan salah pengertian, ketegangan, dan konflik antaranggota keluarga. Konflik dapat muncul dari segala macam isu. Mulai masalah

memutuskan hal keuangan, memilih baju, model rambut, rekreasi, hal-hal religius, musik, makanan, atau masalah moral.

Untuk mengatasi gap ini, ada tiga hal yang perlu kita lakukan.

1. Memahami remaja. Kita belajar memberikan toleransi kepada remaja yang berbeda dengan kita, termasuk menerima dan memahami perbedaan pandangan.
2. Menerima remaja apa adanya.
3. Memaafkan remaja dengan cara selalu memberinya kesempatan kedua. Tidak jarang remaja menyakiti kita, namun berikanlah dia maaf dan kesempatan belajar dari kesalahannya.

Persamaan Remaja Dulu dan Sekarang

1. Perubahan Fisik dan Mental

Terjadi pertumbuhan fisik yang cepat, yang dicirikan dengan penambahan berat, perubahan konfigurasi anggota-anggota tubuh (mulai serasi dan pas), mematangnya organ-organ reproduksi, dan tumbuhnya tanda-tanda seksual sekunder seperti kumis dan jenggot pada pria, dan buah dada pada wanita.

Perubahan-perubahan hormonal ini diiringi dengan bertambahnya kepekaan perasaan remaja (lebih moody), meningkatnya rasa tertarik pada lawan jenis, dan meningkatnya level agresi (ingin atau senang berkelahi).

Remaja putri yang matang lebih awal akan mengalami stres yang bertambah. Kalau dia terlihat gemuk, akan mengundang komentar dari teman-temannya dan mengganggu dirinya. Akibatnya, dia cenderung bergaul dengan kawan yang berusia di atasnya. Hal ini memperbesar kemungkinan ia akan merokok, minum alkohol, menggunakan obat terlarang, dan terlibat hubungan seks.

Ia juga sering menghadapi konflik dengan orang tua. Hal ini membuatnya enggan bertanya pada orang tua. Pada masa ini, teman prianya mulai tertarik padanya. Padahal, ia belum siap menghadapi tekanan-tekanan ini. Ada bukti, pada masa ini mereka cenderung mengalami gangguan psikologis yang lebih banyak dibandingkan dengan remaja putri yang matang sesuai usianya, misalnya gangguan kecemasan, depresi, dan gangguan makan (semuanya tergolong gangguan internal).

2. Kebutuhan untuk Diterima

Teman sebaya merupakan sumber harga diri terbesar bagi seorang remaja. Itulah sebabnya, mereka mudah terjebak pada teman. Misalnya, seorang anak yang alim di rumah atau rajin sekolah minggu terjebak minum dengan temannya, bahkan ke pelacuran. Karena itu, nilai iman yang ditanamkan sejak dini dapat mencegah dia terjerumus lebih dalam.

3. **Berpikir Logis**
Umumnya, remaja lebih mampu mengemukakan alasan untuk berargumentasi dengan orang tua karena mereka sudah bisa berpikir secara abstrak. Pertumbuhan intelektual yang cepat dan banyaknya informasi yang mereka terima, membuat anak remaja merasa diri lebih benar daripada orang tuanya.
4. **Senang dengan Teman Sebaya**
Remaja juga semakin dekat dengan teman sebayanya dan lebih mementingkan mereka. Mereka membangun persetujuan bersama yang sangat mereka pegang (pakaian, rambut, musik, dll.). Akibatnya, mereka lebih senang dengan orang yang menyetujui ide mereka.
5. **Menguji Nilai, Nasihat, dan Iman Orang Tua**
Mereka sangat bergumul dengan nilai-nilai orang tua mereka yang dianggap ortodoks. Orang tua yang bijak akan berusaha menjelaskan iman pribadinya tanpa sikap otoriter, kemudian mendorong anaknya untuk mencari dan memiliki keyakinan pribadi. Orang tua juga perlu memberikan kesempatan lewat dialog yang terus-menerus, agar iman dan sikap terhadap nilai-nilai yang benar terbentuk dalam diri anak. Tujuan orang tua bukanlah memberikan jawaban yang mudah, melainkan menguatkan anak untuk mencari jalan hidup mereka tanpa didikte. Orang tua perlu mendorong setiap anak menjadi seperti Samuel, yang sejak kecil selalu terbiasa berkata kepada Allah, "berbicaralah Tuhan, hamba-Mu siap mendengar." Orang-orang besar di dunia ini adalah orang-orang yang peka dan terbuka terhadap suara dan panggilan ilahi.

Perbedaan Remaja Dulu dan Sekarang

1. Teknologi

Dulu, anak remaja hanya hidup dengan radio dan televisi (TV). Sekarang, mereka diperhadapkan dengan TV kabel, satelit, atau internet yang menciptakan dunia global yang tidak dialami remaja masa lampau. Mereka memiliki akses TV ke seluruh kebudayaan. Segala jenis kebutuhan mereka, menyangkut hiburan, musik, mode, dll., terpenuhi. CD, VCD, MP3 adalah sahabat mereka sehari-hari. Sayangnya, jika tidak ada yang menyaring nilai yang mereka serap dari media TV, internet dsb., bagaimana mereka dapat memahami mana yang etis dan yang tidak; berkenan pada Tuhan atau tidak? Teknologi yang ada membuat remaja bersentuhan dengan dunia dan dunia menyentuh kehidupan remaja. Rangsangan budaya dibukakan lebih jauh pada remaja masa kini daripada pada zaman orang tua mereka.

2. Mengenali Kekerasan

Perbedaan kedua adalah pengenalan akan kekerasan manusia. Banyak kekerasan diberitakan di media bioskop, film, TV, lagu, novel, cergam, dll.. Anak remaja menyukai film laga yang penuh dengan kekerasan. Mereka tidak menyadari dampak langsung dan tidak langsung dari media karena dampak

tersebut sudah terlalu biasa bagi mereka. Tidak jarang, mereka justru melihat langsung perkelahian antarsekolah/remaja. Jadi, tidaklah mengherankan jika semakin banyak anak remaja yang terlibat dalam tindak kekerasan dan pembunuhan.

3. Keluarga yang Retak

Sebanyak 4 dari 10 remaja Amerika (39 persen) hidup atau tinggal hanya dengan 1 orang tua saja. Dan, 8 dari 10 kasus ini, yang absen adalah ayah. Kaum sosiologis berkata, "Belum pernah keluarga begitu berubah. Semakin banyak wanita karier, orang tua tunggal, kawin cerai, pasangan tanpa anak, 'kumpul kebo', dan 'pasangan homo' yang mengangkat anak."

Keluarga masa kini sudah jarang hidup dalam keluarga batih ("extended family"), tetapi hanya pada keluarga inti. Di samping itu, keluarga makin jauh dengan tetangganya. Dulu, remaja kita bisa mengandalkan tetangga, gereja, atau keluarga batihnya. Namun sekarang, itu tidak bisa dilakukan lagi.

4. Pengertian dan Informasi Tentang Seks

Remaja masa kini tumbuh dalam sebuah dunia tanpa aturan seks. Bioskop, media cetak, TV, dan musik cenderung mengidentikkan seks dengan cinta. Media melukiskan seks sebagai bagian terpenting dari pacaran yang baik. Oleh sebab itu, tidaklah mengherankan jika semakin banyak remaja yang sangat aktif dalam melakukan hubungan seks. Remaja yang tidak aktif dalam melakukan aktivitas seksual malah menjadi bingung dan bertanya-tanya, "Apakah aku normal, ada apa dengan diriku?", "Apakah aku ada kekurangan yang penting?" Di pihak lain, dalam diri mereka yang aktif melakukan seks di luar pernikahan timbul perasaan bersalah.

5. Nilai-Nilai Moral dan Agama

Pada masa ini, kehidupan moral dan agama sudah bukan lagi hal penting. Remaja semakin sulit mendefinisikan moral dan agama. Dulu, remaja mudah membedakan mana bermoral dan yang tidak. Sekarang, batasannya sangat tipis. Bermoral atau tidak bukan lagi didasarkan pada Alkitab, melainkan pada pendapat orang lain. Remaja tumbuh pada nilai-nilai moral dan nilai kesucian. Mereka menganggap baik kalau kebanyakan temannya juga mengatakan bahwa itu baik. Jadi, nilai moral dan nilai baik sangat relatif.

Orang Tua Harapan Remaja

Dalam situasi remaja yang krisis ini, mereka sangat membutuhkan pendampingan orang tua. Salah satu survei menunjukkan banyak remaja melaporkan bahwa orang tua mereka punya pengaruh besar dalam hidup mereka dibandingkan teman, khususnya dalam hal mencari sekolah, mengikuti ibadah, mengerjakan pekerjaan rumah, soal makan dan kesehatan, serta dalam merencanakan karier. Sedangkan teman-teman

mereka lebih berpengaruh dalam bidang yang bersifat segera/sekarang, seperti model baju, model rambut, soal membolos, dan memilih pacar.

Yang terpenting adalah jangan lupa bahwa kita pernah remaja. Kita harus menyadari bahwa menjadi remaja merupakan bagian pertumbuhan kita yang paling sulit. Sebagai orang tua, kita perlu menolong remaja untuk memiliki tujuan. Apa pun yang mereka lakukan, pikirkan tujuannya. Jika sejak praremaja anak dibiasakan berpikir berdasarkan tujuan, orientasi kegiatan mereka selalu pada tujuan. Dalam hidup, kita akan dihadapkan pada sangat banyak pilihan dan pengambilan keputusan. Kalau kita membiasakan diri memiliki tujuan, kita terlatih berpikir kritis dan tidak impulsif.

Selain memikirkan tujuan dari segala sesuatu, remaja juga perlu mengerti masalah spiritual. Tugas orang tua adalah mengenalkan Tuhan kepada remajanya dan menolong mereka menerima pengampunan Kristus. Iman yang bertumbuh akan membuat remaja kita memikirkan, "Apa kata Tuhan kalau aku melakukan ini." Inilah yang menjadi arah dalam pembangunan karakter dan pagar dalam pergaulan mereka nantinya.

Berkomunikasi dengan remaja tentu berbeda dengan ketika mereka masih lebih kecil. Jika sebelumnya orang tua harus menunjukkan otoritas mereka, sekarang saatnya orang tua bertindak sebagai teman. Pengambilan keputusan tidak lagi dengan kata "pokoknya", tetapi dengan diskusi dan negosiasi. Kita wajib menghargai perasaan dan keputusan mereka.

Sebagai orang tua atau pembina remaja, ada beberapa sifat yang kita perlu bangun dalam diri kita.

1. Toleransi terhadap paradoks dalam diri remaja. Anak remaja suka berjanji, namun tidak dapat menepatinya. Kita perlu belajar menerima mereka apa adanya.
2. Memunyai rasa humor yang dapat menjadi sarana komunikasi yang sangat efektif dengan remaja. Anak remaja suka mengobrol dan bercanda.
3. Bersikap fleksibel. Kita bisa menyesuaikan diri dengan remaja. Perubahan pada mereka sering begitu cepat. Kalau nasihat kita tidak diterima, jangan cepat kecewa.

Berikut ini adalah hal-hal yang disukai remaja jika itu terdapat dalam diri orang dewasa.

1. Tidak bertengkar di depan remaja.
2. Berlaku adil terhadap semua anak.
3. Bersikap jujur.
4. Toleran terhadap orang lain.
5. Menyambut teman-teman mereka dengan hangat.
6. Membangun tim kerja yang baik dengan anak-anak.
7. Menjawab pertanyaan mereka.
8. Memberikan hukuman saat dibutuhkan, tetapi tidak di depan orang lain.

9. Berkonsentrasi pada hal-hal yang baik daripada pada kelemahan.
10. Memiliki sikap konsisten.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : 9 Masalah Utama Remaja

Penulis : Julianto Simanjuntak dan Roswitha Ndraha

Penerbit : Yayasan Peduli Konseling Indonesia (YAPKI), Tangerang 2009

Halaman : v -- xv

Kiat Pembina: 10 Langkah Mudah Mematikan Kelompok Muda Anda

Jangan lakukan hal-hal di bawah ini jika Anda tidak ingin mematikan pelayanan kaum muda di gereja Anda!

1. Lakukanlah semuanya sendiri. Antusiasme kelompok kaum muda tidak akan menyala jika semua pemikiran dan pekerjaan mereka diselesaikan oleh Anda. Pemimpin-pemimpin muda Anda tidak akan termotivasi jika mereka mendapat sangat sedikit kepercayaan dari orang dewasa. Jadi yang terpenting, lakukanlah sendiri! Pada akhirnya, Andalah yang paling tahu apa yang terbaik, bukan?
2. Jangan mencoba ide-ide baru. Jangan ikuti bahan-bahan atau pelatihan-pelatihan baru. Hal-hal yang sama terus-menerus pastinya akan membentuk sikap "tidak peduli".
3. Jangan miliki rasa humor. Jangan tersenyum, tertawa, atau bercanda ria. Awalnya, mungkin terasa sulit, tetapi berubah sikap seperti hakim atau orang yang bertemperamen buruk akan menjadi sebuah kebiasaan.
4. Perhatikanlah hal-hal yang mudah dan dangkal saja dalam program- program Anda. Jangan perhatikan hal yang benar-benar penting. Jika kaum muda menemukan jawaban-jawabannya yang nyata atas pertanyaan- pertanyaan yang nyata, mereka mungkin akan hadir kembali minggu depan!
5. Ubahlah terus peraturan-peraturannya. Ubahlah waktu dan tempat pertemuan dengan mendadak, tanpa pemberitahuan sebelumnya. Konsistensi menghasilkan kepercayaan, tetapi ketidakkonsistenan membuat mereka sangat sibuk menerka-nerka, sehingga mereka tidak ingat apa itu "percaya" (dan mungkin justru lupa "datang").
6. Jangan memberi sikap pengertian ketika orang muda memunyai masalah-masalah atau pertanyaan-pertanyaan. Komunikasi dapat membuka pintu pertemanan, tetapi kecaman akan menutup pintu itu dengan cepat. Dan ketika kita sedang membahas pelajaran, oloklah ketulusan mereka. Berterusteranglah tentang ide-ide buruk yang mereka ajukan!
7. Berikanlah mereka tekanan. Pastikan mereka datang ke segala acara gereja. Remehkanlah kegiatan sekolah mereka. Bahkan, buatlah acara- acara yang jadwalnya saling bertabrakan, agar mereka perlu memilih antara gereja dan sekolah atau kegiatan sosial.
8. Dukunglah sikap eksklusif. Jika mereka bahagia bersama diri mereka sendiri dan menyingkirkan yang lain, Anda tidak perlu mengkhawatirkan orang-orang muda lainnya akan kembali bersekutu dengan Anda.

9. Jangan bekerja sama dengan pengurus-pengurus, pegawai-pegawai, atau pendeta. Semakin sedikit orang yang tahu apa yang Anda lakukan, semakin sedikit dukungannya.
10. Dan yang terpenting, jangan doakan mereka. Jika Anda membiarkan Allah turut campur tangan, Anda tidak akan bisa menebak yang akan terjadi! (t\Uly)

Stop Press: International Day Of Prayer For The Persecuted Church (IDOP)

Pada bulan kegiatan IDOP, gereja-gereja dan umat Kristen di seluruh dunia berdoa bersama bagi gereja Tuhan yang teraniaya. Tahun ini, kegiatan IDOP akan dilaksanakan secara serempak pada bulan November 2012.

Kami mengajak Anda, para gembala sidang, pengajar, pemimpin, kaum muda, pendoa syafaat, dan semua orang percaya untuk dapat bergabung dalam acara doa bersama ini. Informasi lebih lanjut tentang acara IDOP, bisa dilihat di < www.persecutedchurch.org >

e-BinaSiswa 002/10/2012

Editorial

Shalom,

Remaja dalam pencarian jati dirinya perlu dibimbing dengan landasan Alkitab. Oleh karena itu, kami menyajikan kolom Bahan Mengajar "Siapakah Aku?" yang dapat Anda pakai untuk mengajar kelas remaja Anda. Sebelumnya, simaklah renungan singkat yang mengajarkan kepada para remaja untuk senantiasa berharap pada Tuhan.

Selamat melayani!

Redaksi Tamu e-BinaSiswa

Truly Almendo Pasaribu

< binasiswa(at)sabda.org >

Renungan: Teladan Seorang Gadis Remaja

Bacaan: [2 Raja-Raja 5:1-5](#)

"Berkatalah gadis itu kepada nyonyanya, 'Sekiranya tuanku menghadap nabi yang di Samaria itu, maka tentulah nabi itu akan menyembuhkan dia dari penyakitnya.'" ([2 Raja-Raja 5:3](#))

Salah satu cara di antara sekian banyak cara untuk membaca dan mempelajari Alkitab adalah dengan menyelidiki kehidupan dan kesaksian tokoh-tokoh Alkitab. Di antara sekian banyak tokoh Alkitab, bagi kaum remaja tentu lebih baik dan lebih mudah jika pendekatannya adalah berkenalan dengan remaja-remaja teladan di dalam Alkitab. Banyak di antara mereka yang cukup terkenal, tetapi ada juga yang anonim, tidak disebutkan namanya. Salah satunya adalah gadis tersebut di atas. Apa dan di mana letak kelebihan gadis itu?

Alkitab mengatakan bahwa ia adalah seorang gadis Israel, yakni umat pilihan Allah, milik Allah. Tetapi, pada suatu peristiwa dalam peperangan antara orang Israel dengan orang Aram, gadis ini turut tertawan dan menjadi pelayan bagi nyonya Naaman. Dulu, ia adalah anak di dalam rumahnya sendiri. Namun sekarang keadaannya berubah, ia kehilangan statusnya sebagai anak, dan menjadi seorang pelayan, yang harus taat dan tunduk pada perintah majikannya. Situasi sudah berubah karena ia kehilangan kebebasannya. Oh, betapa menyedihkannya pengalaman pahit ini, jauh dari orang tua dan saudara, bahkan jauh dari teman-teman sejawatnya.

Bagaimana reaksinya terhadap perubahan ini? Apakah ia bersungut-sungut kepada Allah? Ia adalah orang Israel, umat pilihan Allah, milik Allah. Tetapi, sekarang ia menjadi milik keluarga Naaman. Mengapa Allah tidak menolongnya? Mengapa Allah membiarkannya mendapatkan pengalaman pahit ini? Tentu saja, ia pernah berseru kepada Allah, mohon pertolongan-nya. Adakah Allah mendengar doanya? Mengapa Allah seolah hanya diam saja?

Serentetan pertanyaan ini sungguh aktual dan berat, salah-salah bisa menggoyahkan iman kita terhadap Allah. Bukankah, kita bisa menyaksikan banyak orang Kristen yang jatuh, meninggalkan Tuhan hanya karena pengalaman pahit dalam kehidupannya. Tetapi, gadis ini tidak demikian.

Situasi di luar itu sudah berubah, keadaan memang bisa berubah, tetapi hatinya tetap teguh. Imannya terhadap Allah tidak berubah. Secara luar ia menjadi milik keluarga Naaman, tetapi sebenarnya ia tetap menjadi milik keluarga Allah. Secara fisik ia berada di negeri Aram, tetapi ingatannya tetap kepada Allah, ia masih ingat nabi Allah, bahkan bersaksi baginya.

Karena imannya yang tidak berubah, maka kita bisa merasakan perbuatan kasihnya. Ia tidak membenci Naaman. Ia juga tidak bergirang karena Naaman terkena sakit kusta. Sebaliknya, ia memberikan kesaksian tentang nabi Allah yang dapat dipercaya. Ia

memberi petunjuk di mana Naaman bisa mendapatkan pertolongan. Kita sungguh kagum melihat keyakinannya, padahal menurut kita, ia sendiri tidak ditolong oleh Tuhan. Menurut kita, Tuhan tidak menyatakan kuasa-Nya untuk gadis itu. Namun, ia tetap dengan penuh keyakinan berkata, "..., maka tentulah nabi itu akan menyembuhkan dia" Ini merupakan iman yang tidak didasarkan pada pengalaman, tanpa ragu-ragu memberikan kesaksian yang meyakinkan orang lain. Kalau kita mendasarkan iman pada pengalaman, maka apabila situasi berubah, iman juga turut berubah.

Dalam kenyataan hidup, kadang-kadang kita juga bisa menghadapi situasi yang dapat menggoda iman kita, keadaan yang membuat kita ragu-ragu terhadap kesetiaan janji Tuhan. Kiranya gadis remaja ini dapat menjadi teladan bagi kita, supaya kita lebih bersandar pada Tuhan dalam situasi dan kondisi bagaimanapun.

Diambil dari:

Judul buletin : Tunas Ria, Tahun IX, Januari -- Februari 1979

Penulis : Titus Gunawan

Penerbit : Komisi Literatur Gereja Kristen Indonesia, Ujung Pandang

Halaman: 2 -- 4

Bahan Mengajar: Siapakah Aku?

Ayat kunci: [Kejadian 1:26](#) Nas Alkitab: Kejadian 1 Tujuan:

1. MENGETAHUI bahwa setiap orang diciptakan oleh Allah.
2. MENULISKAN arti diciptakan menurut gambar Allah.
3. BERTERIMA KASIH kepada Tuhan Sang Pencipta.

Pendahuluan: Masa remaja adalah masa di mana krisis identitas sedang terjadi. Mereka mulai mempertanyakan banyak hal berkaitan dengan diri sendiri, misalnya siapakah aku? Milik siapakah aku ini? Mengapa aku harus ada di dunia saat ini? Untuk apa seseorang harus belajar di sekolah? Untuk apa seseorang berteman? dll..

Mereka mencari identitas itu dari lingkungan mereka. Konsepsi diri terbentuk tanpa ia sadari. Semua pertanyaan yang muncul dari alam bawah sadarnya, terbaur bersama semua persepsi yang diperoleh dalam lingkaran pergaulan dan kehidupannya sehari-hari. Apa yang dia dengar, apa yang dia baca dari wajah orang dan dari perbincangan orang mengenai dirinya, dijadikan cetak biru konsepsi identitas diri. Akibatnya, banyak remaja yang tidak dapat menerima keadaan diri mereka. Pergaulan mereka telah membentuk konsepsi identitas diri yang semu dan menyesatkan. Mereka diajar untuk lebih menghargai hal-hal yang lahiriah daripada batiniah. Konsep yang tertanam dalam diri mereka ialah bahwa kalau aku kaya, tampil menarik dan tidak cacat, maka aku adalah orang yang paling bahagia. Itu sebabnya, banyak ditemukan remaja yang tidak bisa menerima diri sendiri.

Segala cara dihalalkan semata-mata agar ada yang mengakui mereka kaya, menarik, pintar, baik, dan segala yang berkenaan dengan pujian yang membanggakan hatinya. Untuk dianggap "macho" misalnya, mereka berani merokok, minum pil BK, wiski, dll.. Ketidakjelasan akan identitas diri seorang remaja akan menyebabkan dia kehilangan arah hidup. Dia akan dengan mudah dipengaruhi lingkungannya.

Remaja perlu mengetahui tiga hal mengenai identitas dirinya.

1. Remaja Adalah Makhluk Pembawa Gambar Allah
 Dalam [Kejadian 1:26](#) jelas dituliskan bahwa manusia diciptakan dalam gambar dan rupa Allah. Apa maksudnya? Gambar dan rupa Allah menunjukkan kualitas/sifat-sifat yang dimiliki Allah, seperti kasih, pengampunan, rasional, bermoral, dll.. Gambar dan rupa ini merupakan letak salah satu perbedaan antara manusia dan binatang. Manusia memunyai kesadaran akan Allah, binatang tidak. Dalam sejarah tidak pernah ditemukan ada monyet yang bangun pagi-pagi dan langsung berdoa, pada hari Minggunya membawa Alkitab dan pergi ke gereja untuk beribadah.

Manusia memunyai hukum moral dalam hatinya, binatang tidak. Tidak pernah kita temukan ada singa yang merasa bersalah jika memakan anak, darah dagingnya sendiri karena lapar. Karena ada gambar dan rupa Allah dalam diri

kita, maka setiap kali kita melakukan dosa (misalnya: menyontek, berbohong, mencuri, berjudi, dll.) hati kita menjadi gelisah. Ada suara hati yang tidak pernah berhenti menegur dan menuduh. Karena ada gambar dan rupa Allah, kita bisa berpikir dan berbuat yang terbaik bagi orang lain. Pembawa gambar Allah berarti utusan Allah. Tugasnya di bumi ini adalah melakukan apa yang Allah ingin dia lakukan. Allah ingin agar semua orang hidup di dalam damai. Remaja adalah makhluk pembawa gambar Allah.

Demikianlah mereka harus memancarkan sinar ilahi tersebut setiap harinya. Dia tidak boleh membiarkan dirinya dicemari oleh dosa. Dia harus sadar bahwa dirinya bukanlah hamba dosa, melainkan hamba/utusan Allah yang membawa damai dan bukan kekacauan. Gambar dan rupa Allah yang ada di dalam dirinya merupakan bukti dari utusan tersebut.

2. Remaja Sebagai Makhluk Sosial

Dalam [Kejadian 1:18](#), jelas tersirat bahwa manusia diciptakan tidak untuk sendirian. Ada dorongan dari dirinya untuk mengusir kesepian dan kesendirian. Adam tidak menemukan adanya penetralisir jiwanya yang sedang kesepian itu di antara binatang-binatang yang sudah Tuhan ciptakan. Sampai Tuhan memberi Hawa kepadanya, Adam baru menjadi tenang dan tidak gelisah lagi. Dalam bahasa Ibrani, [Kejadian 2:23](#) jelas berisi ekspresi suara Adam yang kaget bercampur rasa senang. "Wow, ini dia yang selama ini saya cari." Ekspresi itu menunjukkan bahwa Adam pada hakikatnya adalah makhluk sosial. Dia tak dapat hidup sendirian tanpa orang lain. Dia butuh orang yang bisa diajak bekerja sama, bisa saling membagi ide dan gagasan bersama, bisa saling memerhatikan dan menegur.

Manusia pada hakikatnya tidak dapat hidup mandiri. Dia selalu membutuhkan orang lain dalam mewujudkan keinginannya. Semua remaja yang kurang suka bergaul patut diperhatikan, apakah ia memiliki gejala kurang sehat di dalam tahap perkembangannya. Masa remaja adalah masa di mana sahabat atau teman sebaya kadang lebih tinggi dari kepentingan pribadi. Solidaritas merupakan idealisme yang dijunjung tinggi. Demi solidaritas, mereka berani berbuat apa saja dari bahu mulut sampai bahu hantam. Tidak peduli siapa yang mereka hadapi, baik kepala keluarga (orang tua sendiri) maupun kepala sekolahnya. Solidaritas pada hakikatnya mulia sejauh itu bisa berjalan seiring dengan kehendak Allah (makhluk pembawa gambar Allah). Jika atas label solidaritas direncanakan perbuatan yang berkenaan dengan dosa dan segala macam rencana kejahatan, patutlah itu dihindari karena tidak sesuai dengan jati dirinya sebagai makhluk pembawa gambar Allah.

3. Remaja Sebagai Makhluk yang Berkuasa Atas Alam ([Kejadian 1:28](#))

Keistimewaan lain dari manusia adalah bahwa dia satu-satunya makhluk yang diciptakan dan diberi wewenang/mandat untuk menguasai, mengolah, dan mendayagunakan seluruh yang ada dalam dunia ini. Jadi, dunia diciptakan bukan hanya untuk memperlihatkan keagungan karya Tuhan yang ajaib saja,

melainkan juga untuk kepentingan bersama. Tuhan berjerih lelah menciptakan bumi dan segala isinya, dan memerintahkan pohon-pohon untuk menghasilkan buah. Semuanya itu untuk manusia.

Kalau Tuhan sampai menciptakan bumi dan segala isinya dulu baru menciptakan manusia, tentu ada maksudnya. Coba bayangkan bagaimana kalau Tuhan menciptakan manusia dulu baru bumi dan segala isinya? Bingung, 'kan? Bagaimana manusia bisa hidup tanpa ada makanan dan tempat tinggal? Jadi, sebenarnya puncak penciptaan tersebut ada pada manusia. Bumi diciptakan semata-mata untuk tempat tinggal manusia. Segala binatang, tumbuhan, dan alam semata-mata adalah untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan manusia.

Tuhan melihat bahwa manusia memunyai otak dan otot, sehingga bisa berkarya dan mengelola apa yang ada demi kebutuhannya bertahan hidup di bumi. Itulah sebabnya, Tuhan memberi wewenang kepada manusia untuk menaklukkan/menguasai alam dan segala isinya. Jadi, segala sesuatu yang ada di bumi ini ada di bawah kaki manusia, termasuk pohon, gunung, binatang, dll.. Nah, kalau ada orang yang masih (mau) menyembah pohon-pohon besar di belakang kebun, pergi ke Gunung Kawi untuk cari berkat, memahat patung berbentuk binatang untuk diberi sesajen, hal-hal itu menunjukkan bahwa ia tidak mengerti betapa istimewanya dia selaku manusia, bahkan dapat dikatakan dia telah membodohi dirinya sendiri.

Remaja banyak yang terjebak dalam okultisme. Banyak yang mencari dukun untuk sekadar bisa tampil berwibawa dan disegani banyak orang. Bermodalkan cincin dibangunlah kewibawaannya. Segala anjuran dan pantangan sang dukun, dia turuti. Padahal, tanpa ia sadari dia telah dibodohi dan diperalat Iblis: Makhluk hidup menjadi budak benda mati (cincin). Seharusnya, dia yang jadi majikan dan pepohonan/gunung itu yang jadi pelayannya. Sekarang malah terbalik, dia yang jadi pelayan, benda-benda mati yang jadi majikannya. Kalau Tuhan sudah memberi wewenang, berarti tidak ada lagi yang lebih berkuasa dari manusia di bumi ini. Itu berarti kita tidak perlu takut pada pohon-pohon atau daerah-daerah yang terkesan angker, tak perlu takut sama tempat-tempat gelap karena Tuhan telah memberi kuasa/wewenang. Kalau masih tetap takut, berarti kita ternyata lebih takut pada pohon ciptaan Tuhan daripada Tuhan sendiri (lebih taat pada pohon/pantangan dukun daripada pada Tuhan sendiri).

Kita perlu bersyukur kepada Tuhan atas kepercayaan yang begitu besar. Seluruh bumi dan segala isinya diserahkan Tuhan pada tangan kita. Ibarat seorang raja mewariskan seluruh wilayah kekuasaannya pada sang juru minum raja (dulu posisi ini adalah posisi/jabatan yang tinggi dalam suatu kerajaan). Tentu pertama-tama sikap sang juru minum raja adalah kaget setengah mati. Tetapi, setelah dia memangku jabatan menjadi penguasa, dia tak akan bertindak sewenang-wenang. Dia tahu pemberian ini adalah kepercayaan tuannya, dia akan berhati-hati dalam memerintah agar tuannya tak kecewa nantinya.

Diambil dari:

Judul buku : Identitasku: Seri PA Kelompok Kecil Remaja

Penyusun : Juswantori Ichwam, M.Div, Tjioe Hong Lan, M.Div, dll..

Penerbit : Sekolah Tinggi Teologia Bandung, 2000

Halaman : 1 -- 4

Stop Press: Dapatkan Kumpulan Bahan Natal Di Natal.Sabda.Org

Kami yakin Anda yang aktif dalam pelayanan pasti sudah mulai berpikir untuk mempersiapkan Natal, bukan? Dengan gembira kami menginformasikan bahwa Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) telah menyediakan wadah di situs "natal.sabda.org" bagi setiap pelayan Tuhan, agar bisa saling berbagi bahan-bahan Natal dalam bahasa Indonesia. Ada banyak bahan yang bisa didapatkan, seperti Renungan Natal, Artikel Natal, Cerita/Kesaksian Natal, Drama Natal, Puisi Natal, Tips Natal, Bahan Mengajar Natal, Blog Natal, Resensi Buku Natal, Review Situs Natal, e-Cards Natal, Gambar/Desain Natal, Lagu Natal, dan bahkan sarana diskusi tentang topik Natal.

Yang istimewa adalah situs "natal.sabda.org" dirancang sebagai situs yang interaktif, sehingga pengunjung dapat mendaftarkan diri untuk berpartisipasi aktif dengan mengirimkan tulisan, menulis blog, memberikan komentar, dan mengucapkan selamat Natal kepada rekan pengunjung lain. Jadi, tunggu apa lagi? Segera kunjungi situs "natal.sabda.org". Mari berbagi berkat pada perayaan hari kedatangan Kristus ke dunia 2000 tahun yang lalu ini, dengan menjadi berkat bagi kemuliaan nama-Nya.

==> <http://natal.sabda.org/>

e-BinaSiswa 003/11/2012

Editorial

Shalom,

Dalam melayani remaja, setiap pembina harus selalu menghubungkan remaja binaannya dengan firman Tuhan. Dalam proses pengenalan diri, seorang remaja perlu dibawa untuk melihat bahwa identitas yang harus mereka miliki adalah identitas Kristus, yang hanya bisa mereka kenal dari firman Tuhan.

Bagaimana kita bisa membawa anak-anak remaja tertarik untuk membaca dan mempelajari Alkitab yang adalah firman Tuhan? Dalam mengajarkan kebenaran Alkitab, ada banyak hal yang perlu kita perhatikan, selain harus memahami isinya. Hal itu juga membutuhkan kreativitas para pembinanya. Kita perlu memiliki strategi bagaimana mendorong para remaja untuk membaca dan merenungkan Alkitab setiap hari. Sajian kami berikut ini kiranya dapat semakin memperlengkapi Anda dalam mengajarkan Alkitab kepada para remaja. Tuhan Yesus memberkati.

Redaksi Tamu e-BinaSiswa,

Dauida W. Dana

< <http://remaja.sabda.org> >

Artikel: Mengajar Alkitab dengan Kreatif

Diringkas oleh: Truly Almendo Pasaribu

Kreatif adalah kata yang mengasyikkan. Saat menggunakan kata itu, kita membayangkan orang yang memiliki karunia untuk menyegarkan suasana dan bertindak secara spontan. Banyak pengajar Alkitab awam mendambakan karunia seperti ini. Guru yang kreatif membuat kelasnya segar, bergairah, dan menarik sehingga kelas mereka menjadi produktif dan berbuah. Mereka ingin mengajar dengan kreatif, tetapi mereka menganggap hal ini mustahil. Nyatanya, keinginan untuk mengajar dengan kreatif ini bukanlah hal yang mustahil. Kita perlu memahami pengajaran apa yang kita dambakan.

1. Pengajaran yang Kita Cari

Ada guru yang mengeluh karena murid tidak memerhatikan dan menaruh minat pada pelajarannya. Ada guru yang ingin muridnya mendengar dan mengucapkan kembali pelajaran Alkitab. Ada juga guru yang mengajar dan meminta muridnya menghafal kata demi kata. Setiap guru memunyai pengertian yang berbeda-beda tentang mengajar. Namun demikian, bagi orang Kristen, sasaran dari pengajaran Alkitab adalah kehidupan yang berbuah di luar jam pelajaran.

1. Tahap Menghafal

"Ching fu su". Bacalah sekali lagi ungkapan itu. Sekarang tutuplah mata Anda dan ulangilah di luar kepala. Mungkin Anda tidak menyadari, tetapi Anda sudah belajar sesuatu! Apa yang Anda pelajari? "Ching fu su" yaitu suatu ungkapan yang tidak mempunyai arti. Itulah yang disebut belajar dengan cara menghafal tanpa berpikir: mengulangi sesuatu di luar kepala tanpa memikirkan apa artinya. Sayang sekali, banyak pengajaran di gereja yang hanya sampai pada tahap ini. Barangkali murid-murid dilatih menghafal ayat tersebut di luar kepala tanpa memikirkan artinya. Biasanya, pengajaran seperti ini akan sia-sia karena pelajaran Alkitab yang dihafal tanpa dipikirkan maknanya, tidak mungkin dapat mengubah kehidupan seseorang.

2. Tahap Mengenali

Kembali kepada ucapan "Ching fu su". Seandainya Anda diberi tahu bahwa ucapan tersebut adalah bahasa Korea yang berarti "Allah itu kasih", maka Anda sudah selangkah lebih maju. Sekarang ungkapan itu setidaknya sudah mempunyai arti bagi Anda. Untuk mengetahui apakah para murid sudah belajar pada tahap itu, mungkin guru bisa mengadakan tes sederhana: Benar atau salah? "Ching fu su" berarti "Allah itu baik". Atau, tes pilihan ganda. Tidak sukar untuk mengajar atau belajar pada tahap ini karena para murid hanya perlu mengenali sesuatu yang baru dikatakan atau dibacakan. Sering kali, inilah yang terjadi di dalam kelas remaja kita. Ternyata banyak murid sekolah minggu yang mempelajari kebenaran Alkitab hanya sampai tahap ini saja. Suatu survei di

Universitas Negeri di Michigan menunjukkan bahwa 74 persen dari kelompok mahasiswa menyetujui pernyataan bahwa "Kristus mati karena dosa-dosa manusia". Namun pada survei yang sama, hanya 38% dari mereka yang menyetujui bahwa "iman dalam Kristus diperlukan untuk memperoleh keselamatan". Mereka mengenali dan menyetujui gagasan yang sudah mereka kenal dengan baik. Akan tetapi, mereka tidak mengerti maksudnya. Sayangnya, kemampuan mengenali suatu kebenaran tidak berarti bahwa anak didik Anda telah menjadi pelaku firman. Ini juga tidak berarti bahwa kebenaran yang dikenali para murid telah menyatu dengan seluruh konsep pemahaman mereka tentang Alkitab dan kehidupan. Pengajaran dalam tahap ini belum menghasilkan perubahan hidup.

3. Tahap Mengucapkan Kembali

Setelah menyelesaikan satu seri Alkitab, Pak Rano ingin menguji anak-anak di kelasnya dengan menggunakan kejadian yang dialaminya. "Adik-Adik, minggu yang lalu saya berbicara dengan Tommy. Dia mengatakan bahwa hari Minggu ini, ia akan disidi di gerejanya. Uskup di gerejanya akan mengurapinya dengan Roh Kudus dan dia yakin bahwa dengan pertolongan Roh Kudus, dia sudah layak masuk surga. Seandainya Tommy bercerita kepada adik-adik, apakah yang akan kalian katakan kepadanya agar dia mengerti jalan yang harus ditempuh untuk masuk surga?" Lalu Pak Rano berhenti dan menunggu jawaban. Untuk menjawab pertanyaan ini, murid perlu menguasai beberapa gagasan kebenaran dan menjelaskan satu kesatuan pikiran secara lengkap. Walaupun tahap ini belum cukup, tetapi tahap ini penting. Alkitab adalah firman Allah yang memberikan informasi tentang diri-Nya, kita, dan dunia sekitar kita. Alkitab menyatakan realitas fundamental yang perlu menjadi dasar hidup kita. Itulah sebabnya, ajaran Alkitab harus dimengerti. Kita harus menguasainya sebagai suatu sistem yang mengendalikan pola pikir hidup kita. Cara belajar kita akan bermakna jika kita dapat mengambil kebenaran Alkitab itu, menghubungkannya dengan ide-ide lain, dan menyatakan kebenaran itu dengan kata-kata kita sendiri. Sayangnya, pengajaran seperti ini pada umumnya tidak diterapkan dalam sekolah minggu. Banyak guru yang cukup puas melihat para murid mereka mengenali kebenaran yang diajarkan. Hanya sedikit sekali guru yang berusaha menolong murid-muridnya untuk menguasai ajaran-ajaran firman Allah dengan baik.

4. Tahap Menghubungkan

Firman Allah bukanlah sekadar informasi saja. Firman Allah adalah titik pertemuan antara manusia dengan Allah. Perbedaan antara memperoleh informasi dan memperoleh pengalaman pribadi dengan Allah, terletak pada sikap kita. Sikap kita ini penting sekali. Agar kita bisa menyikapi kebenaran Allah dengan tepat, kita perlu melihat hubungan antara kebenaran itu dengan kehidupan kita. Tahap pengajaran ini membutuhkan proses pengucapan ulang. Ketika memikirkan pengajaran alkitabiah

dengan kata-katanya sendiri, seseorang akan mendapatkan ilham tentang makna pengajaran alkitabiah dalam kehidupan. Jika demikian, maka terbukalah jalan baginya untuk menjadi pelaku firman. Ada banyak hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam membimbing muridnya, untuk melibatkan diri dengan firman Allah. Jika seorang guru mengajar muridnya untuk memberi respons yang tepat, maka ajarannya selaras dengan sifat firman Allah. Apabila Alkitab diajarkan selaras dengan sifat firman Allah, maka ajaran itu akan menghasilkan perubahan. Jika kita belajar, tetapi belum sampai pada tahap ini, maka apa yang kita pelajari itu belum cukup.

5. Tahap Merealisasi

Inilah tujuan dari pengajaran Alkitab, yaitu merealisasikan. Dengan kata lain, pelajaran itu diterapkan secara nyata dalam pengalaman kita. Kita tidak hanya perlu mengerti cara menyikapi Alkitab dengan tepat, namun kita juga perlu mempraktikkan sikap itu. Para guru perlu mengajar dalam tahap ini agar murid-muridnya mengerti kebenaran Allah dan menerapkannya dalam kehidupannya. Hanya firman Allah yang dipelajari dengan cara seperti inilah, yang dapat mengubah kehidupan.

2. Belajar dan Mengajar Secara Kreatif

Setelah memahami tahapan-tahapan yang berbeda, sekarang kita dapat memberi definisi yang tepat pada istilah "Mengajar Secara Kreatif". Mengajar secara kreatif berarti mengajar dengan memusatkan perhatian pada aktivitas-aktivitas belajar, yang dapat meningkatkan tahap belajar para pembelajar. Dalam praktiknya, apakah perbedaan antara mengajar secara kreatif dan mengajar secara tidak kreatif?

1. Fakta vs Makna

Datanglah ke beberapa kelas sekolah minggu di gereja Anda, kira-kira lima atau sepuluh menit sebelum kelas itu bubar. Anda akan melihat perbedaan antara guru yang mengajar secara kreatif dan guru yang mengajar secara tidak kreatif. Biasanya kelas-kelas remaja berfokus pada fakta-fakta cerita Alkitab, bukan pada maknanya. Namun terkadang, kita juga mendengar pertanyaan-pertanyaan yang menggugah pikiran untuk mencari makna, seperti: "Apakah yang mungkin diperbuat oleh Yohanes, seandainya ia menjadi seorang anak remaja di Sekolah Menengah di sini?" Lalu, Anda dapat mendengar murid-murid Anda bercakap-cakap, berdiskusi, meneliti, menguji pendapat-pendapat mereka sampai makna firman Allah menjadi jelas dan relevan bagi mereka. Mengajar para murid untuk menangkap sebuah makna bukanlah hal yang mudah. Seorang guru yang mengajar secara kreatif menyediakan waktu untuk menyelidiki dengan teliti arti dan makna dari pokok-pokok kebenaran yang akan diajarkannya. Dia membawa para muridnya melangkah ke tahap pengertian yang lebih tinggi, sehingga mereka dapat melihat dan dapat menjadi pelaku Firman.

2. Pelajar Aktif vs Pelajar Pasif

Saya pernah menyaksikan pengajaran seorang guru yang luar biasa di kelas Pratama di Kota Dallas. Delapan belas anak duduk di ruang kelas yang kecil di belakang gereja. Biarpun suasana sesak dan kurang memuaskan, namun guru itu dapat memikat perhatian murid-muridnya selama 45 menit! Dia memiliki kemampuan mengajar dan menggunakan berbagai macam alat peraga. Dia memang guru yang pintar mengajar, tetapi dia bukanlah guru yang kreatif. Anak-anak di kelasnya memerhatikan dan mempelajari sesuatu, tetapi hanya belajar sampai pada dua tahap awal, menghafal dan mengenal. Murid belajar secara pasif. Para murid perlu memikirkan sendiri arti kebenaran-kebenaran Alkitab. Mereka harus mengolah ide-ide itu di dalam pikiran mereka, untuk menyatakannya dengan kata-kata mereka sendiri. Para murid perlu diberi kesempatan untuk menyatakan ide-ide mereka dalam pengertian mereka sendiri. Ada bermacam-macam cara untuk dapat berpartisipasi di dalam kelas. Murid-murid bisa mendapatkan kesempatan untuk mewarnai gambar di kelas. Guru bisa bertanya atau meminta murid membaca ayat secara bergantian. Guru yang kreatif pasti akan memberi kesempatan kepada murid-muridnya, untuk berpartisipasi dan menyelidiki makna pelajaran secara aktif. Makna itu baru akan ditemukan apabila seorang murid berpartisipasi dengan aktif. Para murid perlu memikirkan, merumuskan, menalar, dan menghubungkan kebenaran-kebenaran Alkitab dengan kehidupannya sendiri. Apabila ada kesempatan, perhatikanlah cara mengajar seorang guru yang kreatif: murid-muridnya sibuk menyelidiki makna yang terdapat di balik kebenaran Alkitab.

3. Guru yang Bercerita vs Guru yang Membimbing

Apabila pelajaran dipusatkan atau difokuskan pada fakta-fakta, tanpa partisipasi murid, maka guru tersebut hanya bercerita. Metode pengajaran dari guru yang mengajar dengan tidak kreatif memunyai dua ciri: metodenya dirancang untuk menyampaikan isi cerita dan aktivitas-aktivitasnya berpusat pada guru saja. Seorang guru yang mengajar secara kreatif memunyai konsep yang berbeda tentang peranannya sebagai guru. Tanggung jawab guru ialah membangkitkan minat para murid agar mereka mencari makna pelajaran itu dan menjadi pelaku firman Allah. Guru yang kreatif menganggap aktivitas murid di kelasnya lebih penting daripada aktivitasnya sendiri. Guru yang mengajar secara kreatif bersikap sebagai seorang pembimbing yang memancing para murid untuk mencari makna dari pelajaran mereka. Itulah yang dimaksudkan dengan mengajarkan Alkitab secara kreatif. Untuk mencapainya, para guru perlu memusatkan perhatian para murid pada arti atau makna yang terdapat di balik kebenaran Alkitab, melibatkan para murid agar ikut aktif mencari makna pelajaran itu, serta merangsang dan membimbing para murid dalam proses mencari arti atau makna dari pelajaran itu.

Diambil dan diringkas dari:

Judul buku : Mengajarkan Alkitab Secara Kreatif

Penulis : Lawrence O.Richard

Penerbit : Kalam Hidup, Bandung 1970

Halaman : 95 -- 105

Kiat Pembina: Bagaimana Mendorong Remaja Untuk Mendalami Alkitab?

Para remaja enggan untuk melakukan apapun yang mereka rasakan sebagai sesuatu yang tidak perlu. Jadi, jika Anda sungguh-sungguh menginginkan seseorang mendorong anak remaja Anda untuk belajar Alkitab, orang tersebut sebaiknya memenuhi dua kriteria penting. Pertama, orang itu haruslah orang yang dihormati oleh anak remaja Anda. Kedua, pendalaman Alkitab haruslah dipahaminya dan menjadi pusat kehidupannya. Jika Anda tidak dapat menemukan seseorang yang memenuhi kriteria tersebut, bertanyalah kepada divisi pelayanan anak remaja di gereja lokal Anda atau teman-temannya yang seiman. Anak remaja Anda mungkin memiliki teman-teman sebaya yang telah terlibat dalam pendalaman Alkitab yang membangun.

Materi-materi yang Anda perlukan:

- Alkitab Edisi Belajar
- Panduan Pendalaman Alkitab
- Panduan Saat Teduh Harian

1. Mengapa Alkitab?

Diskusikan mengapa orang-orang mendalami Alkitab sebagai strategi dalam menjalani kehidupan! Bicarakan tentang perkembangan hubungan yang penuh sukacita dengan Allah, yang menyediakan Hidup Kekal dan kehidupan yang melimpah dan memuaskan di Bumi ini bagi mereka.

2. Sudut Pandang untuk Memahami Alkitab

Jelaskan bahwa Alkitab berpusat pada penggenapan doa Yesus Kristus, yang terdapat dalam Injil [Yohanes 17:26](#) "Aku telah memberitahukan nama-Mu kepada mereka dan Aku akan memberitahukannya, supaya kasih yang Engkau berikan kepada-Ku ada di dalam mereka dan Aku di dalam mereka." Pernyataan inti yang tegas ini akan membekali mereka dengan sudut pandang yang mereka butuhkan untuk memahami seluruh Alkitab, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, sembari mulai bersandar pada hal itu.

3. Memulai dari Injil

Nasihatkan supaya remaja mengawali dengan empat Injil dalam Perjanjian Baru dalam urutan yang disarankan: Yohanes, Matius, Lukas, dan Markus; lalu Kisah Para Rasul; Roma, Galatia, kemudian bagian lainnya dari Perjanjian Baru.

4. Melanjutkan dengan Membaca Perjanjian Lama

Tambahkan bacaan-bacaan singkat dalam Perjanjian Lama saat remaja sudah mulai akrab dengan Perjanjian Baru, seperti bacaan satu pasal setiap hari dalam kitab Mazmur, Amsal, Yesaya, Kejadian, Keluaran, serta kitab nabi-nabi besar dan kecil.

5. Berikan Renungan

Anjurkan beberapa bahan pembantu belajar seperti renungan untuk saat teduh harian dan pokok-pokok doa khusus setiap hari. Bantu mereka menemukan gereja yang mengajarkan Alkitab dan teman-teman yang juga mendalami Alkitab.

Petunjuk dan Peringatan

Katakan kepada mereka bahwa Allah mengasihi mereka dan mengutus anak-Nya, untuk mati dan mengakhiri terpisahnya hubungan antara Allah dan umat manusia. Ambillah manfaat dari kesempatan tersebut, untuk menjadikan pendalaman Alkitab setiap hari sebagai suatu bagian dari kehidupan dan waktu bersama-sama keluarga Anda. (t/Dicky)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : ehow.com

Alamat URL : http://www.ehow.com/how_4885980_encourage-teens-study-bible.html

Judul asli artikel : How to Encourage Teens to Study Bible

Penulis : Pauline Gill

Tanggal akses : 7 Maret 2011

e-BinaSiswa 004/11/2012

Editorial

Shalom,

Alkitab merupakan otoritas tertinggi dalam semua persoalan iman dan tindakan setiap anak Tuhan. Seluruh pengajaran Kristen bersumber dan berdasar pada apa yang tertulis dalam Alkitab. Hal ini harus diketahui, dimengerti, dan dipahami pula oleh remaja binaan Anda. Jika mereka tidak bertumbuh dalam pengenalan akan firman Tuhan, maka masa muda mereka akan diisi dengan hal-hal yang dapat membunuh kehidupan rohani mereka. Kami mengajak Anda menyimak bahan mengajar yang menolong Anda mengenalkan Alkitab kepada anak-anak remaja. Juga, ajaklah mereka untuk belajar dari seorang tokoh yang menemukan betapa ajaibnya firman Tuhan itu, bahkan dalam setiap angka yang terdapat di dalamnya.

Redaksi Tamu e-BinaSiswa,

Desi Rianto

< <http://remaja.sabda.org> >

Tokoh: Keajaiban Susunan Angka dalam Alkitab

Pada tahun 1882, Panin, seorang imigran muda dari Rusia menamatkan studinya di Harvard. Ia mengalami perubahan yang signifikan dalam pengenalannya akan Kristus, setelah sekian lama berkelana sebagai seorang agnostik! Sebagai seorang sarjana Matematika yang brilian dan ahli berbagai bahasa dan sastra, Panin mulai mempelajari Alkitab sebagai seorang Kristen. Dengan pengetahuan bahasa Ibrani, Aram, dan Yunani, ia mulai mempelajari Alkitab dalam bahasa aslinya. Kedua bahasa ini, Ibrani dan Yunani, amat unik, sebab tidak memiliki sistem angka. Jadi, mereka tidak memakai simbol-simbol khusus untuk angka (seperti nomor 1,2,3, dst.).

Dengan menyadari nilai-nilai angka yang terkandung dalam setiap huruf Ibrani dan Yunani (Gerika), Panin mulai bereksperimen mengganti huruf-huruf tersebut dengan nilai angkanya. Tiba-tiba, otaknya yang telah terlatih itu melihat sebuah pola matematika dalam Alkitab! Ia semakin tekun mempelajarinya, kekagumannya semakin besar. Hasil penelitian beberapa jam telah membuatnya semakin takjub. Ayat-ayat yang telah ditelitinya mengandung bukti suatu pola matematika yang cermat dan tak bercacat, jauh dari kemungkinan kebetulan atau kemampuan manusia untuk menyusunnya. Penemuannya ini merupakan titik balik dari kariernya. Mulai saat itu sampai kematiannya pada tahun 1942, ia mengabdikan seluruh hidupnya untuk meneliti sistem angka dari Alkitab.

Ia menunjukkan bahwa Alkitab dalam bahasa aslinya merupakan rancangan yang sempurna dari Seorang Mahapemikir Matematika -- jauh di atas kemampuan manusia untuk menyusunnya. Ia memberikan lebih dari 43.000 lembar hasil penelitiannya kepada Nobel Research Foundation, disertai dengan pernyataan bahwa ini adalah bukti Alkitab sebagai firman Allah. Mereka menjawab, "Sejauh penyelidikan yang telah kami lakukan... kami menemukan bukti-bukti yang menguatkan pernyataan ini."

Apa yang ia temukan?

Panin menemukan bahwa pola-pola bilangan prima seperti 11, 13, 17 dan 23, terutama 7, ditemukan dalam berkas-berkas yang besar. Ia menjumlahkan nilai-nilai bilangan dari kata, kalimat, alinea, bait, dan kitab, dan ia menemukan pola-pola yang sama dalam bentuk-bentuk ini! Ia menemukan bahwa jumlah nilai bilangan dari kata-kata habis dibagi dengan 7. Jumlah nilai bilangan dari nama-nama, baik pria maupun wanita, habis dibagi dengan 7. Jumlah nilai bilangan dari kata-kata yang dimulai dengan huruf vokal maupun konsonan, habis dibagi dengan 7. Jumlah nilai bilangan dari kata ulang maupun kata tunggal, habis dibagi dengan 7! Jumlah nilai bilangan dari kata-kata benda maupun bukan kata benda, habis dibagi dengan 7. Setiap kata, jumlah nilai bilangannya habis dibagi dengan 7! Mula-mula, Panin mendalami hanya satu bait saja dalam waktu yang cukup lama, untuk mendapatkan keteguhan bukti statistik dari rancangan adikodrati ini. Ia mengatakan bahwa semakin kita mendalami suatu bait, semakin banyak bukti yang kita dapatkan dari pola-pola itu, sehingga pikiran kita menjadi terkagum-kagum!

Beberapa Contoh

Di sini ada sebuah contoh dari Perjanjian Lama, yaitu kalimat pertama dari Alkitab. "Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi" ([Kejadian 1:1](#)). Demikianlah bunyi ayat ini dalam bahasa Indonesianya, sedangkan dalam bahasa Ibrannya, ayat ini tepat terdiri dari 7 kata. Ketujuh kata ini memiliki tepat 28 huruf (4×7). Ada 3 kata benda (Allah, langit, dan bumi), gantilah huruf-hurufnya dengan nilai-nilai bilangannya, lalu tambahkan semuanya; hasilnya adalah 777 (111×7)! Kata "menciptakan" dalam bahasa Ibrannya, jumlah nilai bilangannya adalah 203 (29×7). Tiga kata pertama memiliki 14 huruf (2×7), demikian pula dengan 4 kata yang terakhir, memiliki 14 huruf (2×7). Kata-kata Ibrani untuk dua objek (langit dan bumi) masing-masing memiliki 7 huruf. Jumlah nilai bilangan untuk huruf-huruf permulaan, tengah, dan terakhir dalam kalimat itu adalah 133 (19×7). Jumlah nilai bilangan untuk huruf-huruf permulaan dan terakhir dari semua kata adalah 1393 (199×7). Jumlah nilai bilangan dari huruf yang pertama dan terakhir dari kata yang pertama dan terakhir dari ayat ini adalah 497 (71×7). Jumlah nilai bilangan dari huruf yang pertama dan terakhir dari kata-kata yang terletak di antara kata pertama dan terakhir adalah 896 (128×7). Dan seterusnya, dan seterusnya... dalam ayat ini sendiri ada 30 pola angka 7 yang berlainan, saya hanya mencantumkan 11 saja di antaranya! Kemungkinan kebetulan yang bisa terjadi untuk hal ini adalah 1 berbanding 33.000.000.000.000 (33 triliun).

Sebuah contoh lagi, dari Perjanjian Baru: [Matius 1:1-11](#). Ayat-ayat ini dalam bahasa Yunannya terdiri dari 49 kata (7×7). 28 kata dimulai dengan huruf vokal (4×7), sisanya 21 kata dimulai dengan huruf konsonan (3×7). Tujuh buah kata diakhiri dengan huruf vokal, 42 kata diakhiri dengan huruf konsonan (6×7). Empat puluh sembilan kata tersebut memiliki 266 huruf (38×7). Dari 266 huruf tersebut, 140 adalah huruf vokal (20×7), 126 adalah huruf konsonan (18×7). Dari 49 kata ini, 14 hanya muncul sekali (2×7), 35 muncul lebih dari satu kali (5×7); 42 adalah kata benda (6×7), sedangkan 7 lainnya bukan kata benda. Kata-kata benda ini memiliki tepat 49 huruf (7×7). Nama-nama pria muncul 56 kali (8×7). Hanya ada tiga nama wanita yang muncul dalam bait ini, dan jumlah nilai bilangan mereka dalam huruf-huruf Yunani adalah tepat 14 (2×7)!

Panin mengatakan bahwa hal ini akan membuat Matius bekerja keras berbulan-bulan, 8 jam sehari untuk menyusun bait ini, bila hal ini mungkin. Tetapi ingatlah, nama-nama ini sudah ada sebelum Matius dilahirkan!

Disadur dari: "Rahasia Kesempurnaan Alkitab" karangan Winkie Pratney

Diambil dari:

Judul majalah : HARVESTER, Edisi Januari/Februari, Tahun 1994

Penulis : Tidak dicantumkan

Penerbit : Indonesian Harvest Outreach, 1994

Halaman : 22

Bahan Mengajar: ALKITAB

Alkitab merupakan buku pedoman bagi orang Kristen. Dari buku ini, kita memperoleh pengetahuan tentang Allah, manusia, pribadi dan pekerjaan Kristus, Roh Kudus, gereja, dan perkara-perkara yang kekal. Karena hal ini merupakan dasar bagi semua pelajaran dalam kelas kita ini, baiklah kita mempelajarinya terlebih dulu sebagai suatu kitab.

1. Doa

"Singkapkanlah mataku, supaya aku memandang keajaiban-keajaiban dari Taurat-Mu." ([Mazmur 119:18](#)) Amin.

2. Pembacaan Alkitab Setiap Hari

Senin : Firman Allah menghibur kita ([Mazmur 119:81-88](#)). Selasa : Firman Allah tetap teguh untuk selama-lamanya ([Mazmur 119:89-96](#)). Rabu : Firman Allah memberi kebijaksanaan ([Mazmur 119:97-104](#)). Kamis : Firman Allah memberi terang ([Mazmur 119:129-136](#)). Jumat : Firman Allah sangat teruji dan menyucikan ([Mazmur 119:137-144](#); 119:9). Sabtu : Firman Allah menghidupkan ([Mazmur 119:153-160](#)). Minggu : Firman Allah memberi ketenteraman dan keselamatan ([Mazmur 119:161-168](#)).

3. Pelajaran Mingguan

1. Apakah yang dimaksud dengan Alkitab?

Kata "Alkitab" berarti buku. Alkitab itu terdiri dari dua bagian, yaitu Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Perjanjian Lama adalah suatu himpunan dari 39 kitab dan Perjanjian Baru adalah suatu himpunan dari 27 kitab. Alkitab itu adakalanya disebut "firman Allah" atau "Kitab Suci". Perjanjian Lama adalah bagian Alkitab yang ditulis sebelum Yesus lahir di dunia. Isi Perjanjian Lama kita sama dengan yang dibaca oleh Tuhan Yesus pada waktu Ia masih anak-anak, hanya saja kitab-kitab itu dulu tersusun menurut urutan yang agak berlainan.

Kata 'perjanjian' juga mengandung arti "surat wasiat". Seseorang menulis surat wasiat untuk menyatakan apa yang harus dilakukan dengan barang-barang miliknya atau harta bendanya. Di dalam Alkitab, kita dapat menemukan apa yang menjadi kehendak Allah bagi kita, anak-anak-Nya. Perjanjian Baru ditulis sesudah kehidupan Tuhan Yesus di dunia. Perjanjian Baru menunjukkan kehendak Tuhan Yesus bagi kita setelah Ia mati di kayu salib.

2. Bagaimanakah kita memperoleh Alkitab?

Alkitab menyatakan, "Sebab tidak pernah nubuat dihasilkan oleh kehendak manusia, tetapi oleh dorongan Roh Kudus orang-orang berbicara atas nama Allah." ([2 Petrus 1:21](#)) "Seluruh Kitab Suci diberikan kepada kita melalui ilham Allah." ([2 Timotius 3:16](#) -- FAYH)

Untuk menyelesaikan penulisan Alkitab ini diperlukan 1500 sampai 1600 tahun dan kira-kira 40 orang penulis. Penulis-penulis ini berasal dari bermacam-macam tingkat sosial, yakni raja-raja, negarawan-negarawan, gembala-gembala, nelayan-nelayan, dsb.. Sungguh pun penulisannya memakan waktu lama dan dilakukan oleh sedemikian banyak macam orang, kita tetap melihat adanya satu kesatuan yang sempurna, tanpa ada yang bertentangan. Semua orang ini memperoleh ilham dari Allah dan menuliskan apa yang ada dalam pikiran Allah.

Kitab-kitab yang pertama dari Alkitab ditulis lebih dari 3000 tahun yang lalu. Sebelum buku-buku itu ditulis, Allah berbicara langsung kepada hamba-hamba-Nya seperti Nuh, Abraham, Ishak, Yakub, dan Musa. Ia menyatakan kehendak-Nya kepada mereka dan mengatakan bahwa Ia akan memberkati mereka, bilamana mereka setia dan percaya kepada-Nya. Mereka mengajarkan hal ini kepada anak-anak di rumah dan membicarakannya di pintu gerbang kota, di mana laki-laki duduk memecahkan masalah-masalah hukum dan masalah-masalah hari itu. Mereka menyimpan buku-buku keluarga yang disebut silsilah. Silsilah-silsilah keluarga, pengalaman-pengalaman dengan Allah, serta hukum-hukum-Nya yang telah diucapkan dan diperintahkan kepada mereka, ditambah dengan mazmur-mazmur, syair-syair, dan nubuat-nubuat, semuanya dibuat dalam Perjanjian Lama yang diterima sebagai Kitab Suci.

Dalam Perjanjian Baru, kita dapat membaca tentang riwayat hidup Tuhan Yesus, ucapan-ucapan-Nya, sejarah gereja mula-mula, surat-surat kiriman kepada gereja-gereja, dan satu Kitab Wahyu. Bukankah sangat mengherankan bahwa 40 orang telah menulisnya dalam kira-kira 1600 tahun, dan dalam tulisan-tulisan mereka itu tidak ada yang bertentangan? Adakah kitab lain yang semacam ini? Orang-orang Kristen di mana-mana percaya bahwa Alkitab ini benar, oleh sebab Allah telah mengilhamkan kepada penulis-penulis itu apa yang harus mereka tulis.

3. Apakah yang dimaksud dengan ilham?
Kata 'ilham' berarti dinapaskan oleh Allah. Jikalau kita mengatakan bahwa Alkitab itu diwahyukan Allah, maka itu berarti bahwa kitab-kitab itu berasal dari Allah dan Ia "menapaskannya" kepada kita. Hal ini dilakukan oleh Roh Kudus yang menaruh firman Allah itu ke dalam hati para penulis Alkitab itu ([2 Petrus 1:20-21](#)).
4. Apakah yang dimaksud dengan wahyu?
Wahyu adalah tindakan Allah untuk mengungkapkan kebenaran-Nya kepada penulis-penulis Alkitab. Dengan akal-nya sendiri, orang tidak mungkin mengenal kebenaran-kebenaran itu.
5. Apakah buktinya bahwa Alkitab itu dapat dipercaya?
Orang-orang yang menulis Alkitab adalah orang-orang yang tulus hati dan jujur, dikenal oleh orang-orang pada zamannya, dan mereka mengetahui apa yang ditulisnya, baik dari pengalaman pribadi maupun dari catatan-

catatan yang diwariskan oleh nenek moyang mereka. Selanjutnya, ada beratus-ratus bukti yang ditemukan oleh para ahli ilmu purbakala, yang menunjukkan bahwa sejarah Alkitab itu benar adanya, dan tidak ada satu pun penemuan yang berlawanan dengan kebenaran Alkitab. Dulu, orang mengatakan bahwa tidak mungkin Musa dapat menulis kelima buku yang pertama dari Alkitab karena menurut mereka, pada masa hidup Musa belum ada tulisan. Tetapi kemudian orang menemukan beberapa loh batu bertulis yang berasal dari masa beberapa tahun sebelum Musa. Alkitab telah mengubah kehidupan orang-orang selama beratus-ratus tahun, dan menjadikan mereka itu anak-anak Allah yang tulus, jujur, dan sungguh-sungguh yakin bahwa Alkitab menyatakan kebenaran kepada hati mereka.

4. Tugas

1. Pelajarilah arti kata-kata berikut ini.

Wahyu: Ilham:

Ilmu Purbakala:

Alkitab:

Wasiat:

Perjanjian:

Kudus:

Nubuat:

Pertentangan:

5. Hafalkan nama-nama kitab dalam Perjanjian Lama.

Diambil dan disunting dari:

Judul buku : Asas-Asas Alkitab Bagi Kaum Muda

Penyusun : Addie B. Raines, M.A. dan Stanton W. Richardson, M.A.

Penerbit : Kalam Hidup, Bandung, tth.

Halaman : 14 -- 18

Stop Press: Info: Situs Alkitab Sabda: Teknologi Untuk Belajar Alkitab

==> <http://alkitab.sabda.org>

Alkitab SABDA, sebuah situs Alkitab multiversi dan multibahasa yang berisi bahan-bahan biblika seperti Tafsiran Alkitab, Catatan Kaki, Referensi Silang, Kamus Alkitab, dan Sistem Studi Peta. Tidak hanya itu, terdapat pula bahan-bahan pendukung lain seperti Sistem Studi Kata, Biblical Arts (karya seni yang berhubungan dengan Alkitab), Hymns (lagu-lagu himne), Artikel Teologi, Ilustrasi Khotbah, Alkitab Audio, dan sebagainya. Keseluruhan bahan tersebut telah dirancang sedemikian rupa sehingga dapat terintegrasi dalam sebuah sistem komputasi biblika (biblical computation system), dan menjadi alat bantu yang luar biasa untuk mempelajari dan mendalami Alkitab secara bertanggung jawab. (DKM)

e-BinaSiswa 005/12/2012

Editorial

Shalom,

Sebentar lagi kita akan merayakan hari Natal, hari kelahiran Tuhan Yesus di dunia ini. Itu adalah hari ketika misi penyelamatan manusia dimulai. Namun, semangat hari Natal sekarang ini lebih didominasi dengan perayaan, pohon natal dan pernik-perniknya, hadiah natal, dan lain sebagainya. Apakah itu makna Natal yang sesungguhnya? Kiranya dengan meluangkan waktu untuk tenang, berdoa, dan merenungkan firman Tuhan, kita dapat menggali kembali harta karun Natal. Simak juga renungan singkat yang akan mengajak Anda untuk berbagi kasih serta info menarik seputar Natal. Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-BinaSiswa,
Yusak Charisma Nugraha
< <http://remaja.sabda.org> >

Artikel: Menggali Kembali Harta Karun Natal

Kelahiran Yesus Kristus adalah sebagai berikut:" ([Matius 1:18](#))

Untuk kesekian kalinya, umat Kristiani memperingati dan merayakan Natal -- peristiwa kelahiran Yesus, Pribadi yang Maha Agung. Tuhan dan Juru Selamat dunia. Terjadinya sendiri pada masa ketika Kaisar Agustus mengeluarkan ketetapan agar "di seluruh dunia", maksudnya di seluruh wilayah Imperium Romawi, diselenggarakan sensus kependudukan (Lukas 2:1). Yaitu "sewaktu Kirenus menjadi wali negeri di Siria" (ayat 2). Itu berarti sekitar tahun 4 sM.

Natal, peristiwa yang satu ini pastilah kaya makna, terutama bagi umat Kristiani. Karena itu, gereja memperingati dan merayakannya setiap tahun, supaya kekayaan maknanya terus-menerus memaknai kehidupan kita.

Sebenarnya, kapan pertama kali umat Kristiani memperingati dan merayakan Natal? Jawabannya, tergantung umat Kristiani yang mana. Umat Kristiani di Mesir, misalnya, konon mulai merayakan Natal pada abad ke-3, tanggalnya 6 Januari, bertepatan dengan suatu hari raya umum. Namun, Gereja Roma Katolik sendiri mulai memperingati Natal pada akhir abad ke-4, tanggalnya 25 Desember. Tanggal itu sengaja dipilih supaya peringatan Natal "meng-anti-kan" perayaan kafir natalis solis invicti- -"lahirnya Sang Matahari yang tak tertaklukkan". Selanjutnya, tanggal itu pun diikuti oleh gereja-gereja di tempat-tempat lain sampai dengan sekarang. Jadi, dihitung-hitung, tradisi memperingati dan merayakan Natal sudah cukup tua usianya. Sudah lebih dari enam belas abad!

Yang menjadi pertanyaan, setelah lebih dari enam belas abad diperingati dan dirayakan, masihkah kekayaan makna Natal yang semula dimiliki oleh umat Kristiani pada abad ke-21 ini? Saya menyangsikannya. Dewasa ini, Natal sudah begitu dikomersialkan. Dijadikan bisnis. Sorotan Natal tidak lagi pada Pribadi yang kelahirannya dirayakan, tetapi sudah beralih pada pernak-pernik Natal--pohon Natal, hiasan Natal, lagu Natal, kado Natal, dsb.--dan pelbagai aktivitas yang menjadikan malam Natal tidak lagi "... kudus, sunyi senyap", tapi hedonis dan ingar-bingar!

Bagaimana kita sebagai generasi Kristen yang kesekian--sudah jauh sekali dengan generasi Kristen yang pertama kali merayakan Natal--bisa mengerti, menghayati, dan menghidupi kembali kekayaan makna Natal yang semula? Caranya, bisa dengan mempelajari sejarah gereja, khususnya tentang asal-usul peringatan Natal yang pertama kali di akhir abad ke-4. Namun, saya juga menyangsikan adanya catatan historis yang orisinal, lengkap, dan akurat tentang itu. Kalau begitu, bagaimana? Cara yang lebih utama dan tepat adalah dengan menggali kembali harta karun Natal, yang tersimpan dengan baik di dalam Alkitab. Kitab ilahi ini menuturkan jalan cerita peristiwa yang mahaagung tersebut: "Kelahiran Yesus Kristus adalah seperti berikut:"

Tulisan dalam Alkitab berisi untaian paparan inspiratif tentang Natal. Setiap paparan lahir dari perenungan yang dalam dan personal dari setiap penulisnya, dalam ziarah

rohaninya menemukan kembali dan menjiwai kekayaan makna Natal yang semula. Kiranya melalui tulisan ini kekayaan makna Natal semakin memaknai kehidupan Saudara. Dan, harapan ini hanya bisa terealisasi jika Saudara bersedia membaca kisah Natal yang tercatat dalam Injil, memerhatikan setiap paparan yang ada di dalamnya, dengan semangat yang dipesankan Rasul Paulus kepada anak rohaninya Timotius: "Perhatikanlah apa yang kukatakan; Tuhan akan memberi kepadamu pengertian dalam segala sesuatu" ([2 Timotius 2:7](#)).

Akhirnya, selamat membaca. Selamat berziarah bersama para 'pemapar'. Selamat menggali kembali harta karun Natal. "Get inspired!"

Diambil dari:

Judul buku : Harta Karun Natal: Kumpulan Paparan Inspiratif Alkitabiah tentang Natal

Judul artikel : Menggali Kembali Harta Karun Natal

Penulis : Erick Sudharma

Penerbit : Literatur Perkantas Jawa Barat, Bandung 2005

Halaman : 9 -- 12

Renungan: Natal Pak Kuin

Hari ini Hari Natal. Tetapi bagi Pak Kuin, Hari Natal atau bukan, sama saja. Tidak ada bedanya dengan hari-hari lain. Di rumah petaknya yang beratap seng dan berdinding tripleks, tidak ada aksesori Natal. Jangankan memikirkan pernak-pernik Natal, untuk hidup sehari-hari saja susah.

Lagi pula, toh ia tetap harus bekerja; bergaul dengan debu dan terik matahari atau hujan. Apalagi Cantel, 14 tahun, anak bungsunya, sedang dirawat di rumah sakit; sakit maag akut. Mana bisa dia berleha-leha?!

"Memangnya, uang bisa jatuh dari langit?!" sahutnya sambil tertawa kecil, ketika saya menanyakan mengapa tetap bekerja saat anak sedang sakit.

Kalau dia bekerja--di perempatan Kelapa Gading, Jakarta; mengelap mobil-mobil yang antre saat lampu merah dengan kemoceng--sehari, setidaknya ia bisa dapat 10 ribu atau 15 ribu rupiah. Lumayan. Apalagi kalau ada yang berbaik hati dengan memberinya lembaran "gopekan" atau "secengan", bukan recehan "cepekan".

Satu-satunya hal yang membuat Hari Natal terasa agak berbeda baginya; sekitar seminggu lalu--katanya dalam rangka Natal--beberapa pemuda gereja menghampiri dan mengajaknya berbincang sebentar, dan memberinya bungkusan kado. Isinya, seperangkat alat mandi, setengah dus mie instan, dua kilogram beras, selebar kain sarung, dan kaos oblong.

"Bapak senang?" tanya saya. "Bukan senang lagi, Om," jawabnya--walau usianya hampir sebaya dengan ayah saya, Pak Kuin memanggil saya Om-- "Senangnya mungkin seperti para gembala ketika mendapat kabar dari Malaikat bahwa Bayi Yesus telah lahir," sambungnya seraya tertawa ringan.

Pak Kuin bukan seorang Kristen, tetapi ia cukup akrab dengan cerita- cerita Natal di Alkitab. Dulu, katanya, semasa kecil sampai remaja-- sebelum ia hijrah ke Jakarta--di daerah asalnya--sekitar Kopeng, Salatiga--ia suka ikut-ikutan Natalan dengan tetangganya yang Kristen.

"Di daerah saya dulu, Om, orang kalau Natalan ikut Natalan, kalau Lebaran ikut Lebaran. Akur. Nggak ada itu berantem-beranteman."

"Bapak tidak ingin ikutan Natalan juga sekarang di gereja?"

"Wah, malulah, Om, di Jakarta gereja besar-besar. Orangnya keren- keren, pakai mobil. Bukan untuk orang macam saya."

"Tetapi ya, saya sudah sangat senanglah ada dari gereja para pemuda yang mendatangi saya, memberi hadiah Natal." Ada binar cerah di wajah Pak Kuin ketika mengatakan demikian.

Andai saja Natal tidak hanya jadi kosmetik, atau sekadar ramai-ramai perayaan tanpa makna. Andai Natal betul-betul menjadi sebuah momen untuk peduli dan berbagi, terutama dengan mereka yang kurang beruntung dan terpinggirkan--sebagaimana Natal pertama dalam Alkitab--betapa akan lebih banyak lagi binar cerah seperti di wajah Pak Kuin. Maka, ada baiknya kita bertanya pada diri sendiri: adakah binar cerah yang telah kita bawa di wajah seseorang pada Natal Tahun ini?

Diambil dan disunting dari:

Judul buletin : Shining Star

Edisi buletin : Tahun ke-IV, No.43/Desember 2002

Penulis : Pdt. Ayub Yahya

Halaman : 15 -- 16

Stop Press: Video Kisah Natal

Kita telah membaca kisah Natal dalam kitab Injil berkali-kali, misalnya dalam Kitab Matius atau Lukas. Namun, Yayasan Lembaga SABDA (YLSA), melalui situs Natal, membagikan sesuatu yang berbeda. YLSA membuat kreasi video Natal yang diambil dari Kitab Matius dan Lukas. Melalui video ini, kita bisa mendengar dan menyimak firman Tuhan tentang kisah Natal. Video yang menggabungkan antara Alkitab Audio dan teks Alkitab ini, menolong kita untuk menghayati makna Natal secara lebih mendalam, dan tersedia dalam versi Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa.

Selain video Kisah Natal dari Matius dan Lukas, masih terdapat banyak video Natal lainnya dalam situs Natal ini. Ada video Natal untuk anak dan ada juga kisah Natal yang mengadopsi latar belakang zaman modern, di mana kisah Natal diceritakan melalui teknologi digital, media jejaring sosial, dan internet. Anda penasaran? Silakan kunjungi Situs Natal SABDA. (GYP)

==> http://natal.sabda.org/category/jenis_bahan/video_natal

Ulasan ini pernah dipublikasikan di ICW Edisi 1205/November 2012 Vol. 14

e-BinaSiswa 006/12/2012

Editorial

Shalom,

Yesus yang adalah Tuhan rela menjadi manusia dan mati di kayu salib untuk menyelamatkan manusia dari kematian kekal. Kasih yang dimiliki Tuhan Yesus hendaknya menginspirasi kita untuk terus bertumbuh dalam melayani Tuhan dan sesama. Kita melayani bukan untuk mendapatkan pahala, bukan untuk mendapatkan pujian, melainkan sebagai rasa syukur kita karena kita sudah mendapatkan keselamatan dan rindu orang lain bisa diselamatkan. Dalam edisi Natal ini, kami menyajikan renungan singkat tentang bagaimana Yesus merendahkan diri demi melayani manusia. Bukan itu saja, simak juga bahan mengajar berupa naskah drama Natal yang dapat digunakan dalam ibadah kreatif persekutuan remaja Anda.

Segenap redaksi e-BinaSiswa mengucapkan: "Selamat Natal dan Tahun Baru 2013. Kiranya kelahiran Yesus Kristus selalu memberikan sukacita di hati untuk menjalani hari-hari yang baru bersama Dia selamanya."

Staf Redaksi e-BinaSiswa,
Yusak C. Nugraha
< <http://remaja.sabda.org> >

Renungan: Yang Kaya Menjadi Miskin, Supaya Yang Miskin Menjadi Kaya

"Karena kamu telah mengenal kasih karunia Tuhan kita Yesus Kristus, bahwa Ia, yang oleh karena kamu menjadi miskin, sekalipun Ia kaya, supaya kamu menjadi kaya oleh karena kemiskinan-Nya." ([2 Korintus 8:9](#))

Ada yang bilang, hari raya terbesar umat Kristen bukanlah Natal, melainkan Paskah. Coba, mana yang lebih penting, kelahiran-Nya atau kebangkitan-Nya?

Jawaban saya, keduanya sama-sama penting! Memang, Natal tidak ada artinya tanpa Paskah. Namun, ingat, Paskah juga tidak mungkin terjadi tanpa Natal!

Natal dan Paskah, keduanya sama-sama penting. Di antara keduanya, Kristus berjalan di dunia. Dan, keseluruhan hidup-Nya, yang terbentang di antara keduanya, dapat dipandang sebagai satu peristiwa tunggal. One single event. Itulah yang disebut inkarnasi -- Anak Allah menjadi anak manusia.

Kalau bagi Kristus ada kelahiran dan kebangkitan, maka bagi orang percaya tersedia kelahiran kembali dan kebangkitan tubuh. Di antara keduanya jugalah kehidupan kita sedang berlangsung; dari kelahiran kembali sampai kebangkitan tubuh. Dan keseluruhan hidup kita, yang terbentang di antara keduanya, seharusnya dijiwai oleh semangat Kristus. Semangat inkarnasi. Semangat Natal. Apakah itu?

Rasul Paulus menyerukannya dalam [2 Korintus 8:9](#), "... Ia, yang oleh karena kamu menjadi miskin, sekalipun Ia kaya, supaya kamu menjadi kaya oleh karena kemiskinan-Nya." Semangat memiskinkan diri sendiri, supaya yang lain menjadi kaya. Apa artinya?

Ada beberapa kesejajaran yang menakjubkan antara ayat ini dan Kidung Kristologis yang terkenal dalam [Filipi 2:6-8](#). Tentang Kristus, "Yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia. Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib". Hal "kaya" sejajar dengan hal "dalam rupa Allah". Sedangkan hal "menjadi miskin" sejajar dengan hal "mengosongkan diri" dan "merendahkan diri".

Bagi Kristus, "kaya" berarti "dalam rupa Allah". Itulah hakikat Yesus yang sesungguhnya. Terjemahan lain untuk "dalam rupa Allah" adalah "dalam hakikat (Yun. morphé) Allah". Yesus adalah Pribadi yang seratus persen sehakikat dan setara dengan Allah. Apakah Allah Mahatahu? Yesus juga. Apakah Allah Mahakuasa? Yesus juga. Apakah Allah Mahahadir? Yesus juga. Apakah Allah kekal? Yesus juga.

Sungguh, yang lahir di kandang binatang sekitar dua ribu tahun yang lalu itu adalah Allah sendiri!

Bagi Kristus, "menjadi miskin" berarti "mengosongkan diri" dan "merendahkan diri". Ungkapan-ungkapan ini menyatakan penyerahan dan perendahan diri Kristus yang tidak tanggung-tanggung. Habis-habisan!

Ungkapan "mengosongkan diri" berasal dari kata Yunani "kenoo", yang juga berarti "menuang" atau "mencurahkan" (to pour out). "Mencurahkan diri" merupakan ungkapan puitis kuno bagi penyerahan diri sepenuhnya dari seseorang demi kepentingan orang lain. Yesus "mengosongkan diri-Nya", itu berarti Ia menyerahkan diri-Nya sepenuhnya demi kepentingan orang lain. Ia mengabdikan seluruh hidup-Nya kepada sesama-Nya. Sampai tetes keringat terakhir. Sampai tetes darah terakhir. Sampai tarikan napas terakhir.

Dalam [Markus 10:45](#), Tuhan Yesus sendiri berkata, "... Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang."

Sedangkan hal "merendahkan diri" yang Kristus lakukan berarti "merendahkan diri sampai titik yang paling rendah". Rasul Paulus berkata, "Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib." ([Filipi 2:8](#)) Terjemahan yang lebih tepat adalah: "Ia telah merendahkan diri-Nya dengan menjadi taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib". Itulah klimaks perendahan diri-Nya.

Kristus melampaui semua manusia, melampaui semua malaikat, namun demikian Ia pernah menjadi lebih rendah ketimbang keduanya. Mengapa? Karena Ia pernah menjalani kelahiran dan kematian yang paling hina. Adakah kelahiran yang lebih hina ketimbang kelahiran di kandang binatang? Yang lahir di kandang binatang adalah binatang. Tetapi, Kristus memilih untuk lahir di sana. Adakah kematian yang lebih hina ketimbang kematian yang terjadi di kayu salib? Konon, setiap orang yang disalibkan, ditelanjangi bulat-bulat. Betapa memalukan! Yang mati dengan cara demikian cuma penjahat dan sampah masyarakat! Namun, Kristus memilih untuk mati dengan cara demikian. Sungguh, dasar kehinaan benar-benar telah diselami-Nya!

Untuk apa Kristus melakukan semua itu? "Supaya kamu menjadi kaya oleh karena kemiskinan-Nya." Itulah tujuan inkarnasi, yang membawa Anak Allah dari surga ke Betlehem, dari Betlehem ke Golgota, dan dari Golgota kembali ke surga. "Supaya kamu menjadi kaya."

Kekayaan macam apa yang diberikan Kristus kepada manusia yang dikasihi-Nya? Bukan kekayaan materi, melainkan kekayaan rohani. Tentang tujuan kedatangan-Nya, Kristus berkata, "Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan." ([Yohanes 10:10](#)) Dan tentang hidup, Ia berkata, "Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus." ([Yohanes 17:3](#)) Manusia, akibat dosa, menjadi miskin rohani. Tidak mengenal Sang Pencipta. Ditindas dosa. Tiada pengharapan. Binasas. Kristus datang untuk mengubah realitas ini!

Inilah semangat inkarnasi. Semangat Natal. Mengabdikan seluruh hidup bagi sesama, melayani mereka sampai titik yang paling rendah, supaya melalui pengabdian dan pelayanan itu, mereka boleh mengambil bagian dalam kekayaan anak-anak Allah -- mengenal Sang Pencipta, menang atas dosa, berpengharapan, dan beroleh hidup yang kekal. Sudahkah semangat itu hidup di hatimu?

Diambil dari:

Judul buku : Harta Karun Natal: Kumpulan Paparan Inspiratif Alkitabiah tentang Natal

Penulis : Erick Sudharma

Penerbit : Literatur Perkantas Jawa Barat

Halaman : 153 -- 158

Bahan Mengajar: Drama: Kehadiran Natal

Dasar Alkitab: "Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan di kota Daud." ([Lukas 2:11](#)).

Tujuan: Drama pendek ini bertujuan untuk menunjukkan betapa Yesus merupakan hadiah terbesar dari Allah untuk dunia, tanpa berusaha meremehkan nilai penting hadiah-hadiah yang diterima siswa pada hari Natal.

Pemain:

1. Narator,
2. Kate: gadis kecil yang agak manja, mengenakan piama dan baju tidur luar, mungkin dengan rambut dikepang dan bintik-bintik. Bisa diperankan oleh anak kecil,
3. Doll: seorang dewasa atau anak kecil yang mengenakan pakaian bayi dan dibungkus dalam kertas Natal,
4. Ayah, Ibu, dan
5. Kakek, Nenek.

Properti:

1. Kertas kado untuk dua buah hadiah,
2. Perhiasan,
3. Boneka yang dibungkus dalam selimut,
4. Kartu Natal,
5. Serbet,
6. Boneka,
7. Kain liur dan botol minum bayi yang berisi susu untuk orang yang memerankan Doll, dan
8. Pohon Natal.

(Hadiah-hadiah ini sudah berada di atas panggung, di bawah pohon Natal. Apabila Anda mampu mengusahakannya, ayah dan ibu, serta kakek dan nenek berdiri di sebelah hadiah mereka masing-masing.)

Dialog:

NARATOR: "Saat ini hari Natal dan Kate sangat gembira! (KATE berlari dan terkejut melihat hadiah-hadiah di bawah pohon) Ia telah menanti- nantikan hari Natal selama bulan Desember, dan sekarang telah tiba! Ia berlari menuruni tangga dan membuka semua hadiahnya. (KATE membuka hadiah pertamanya - DOLL - dan melihat kartunya) Ia merasa hadiah pertama sungguh mengasyikkan. Kartu itu berbunyi: 'Untuk Kate, dengan cinta dari Ayah dan Ibu.'

Hadiah itu dibungkus dalam kertas berwarna sangat terang dan terlihat sangat mahal. (KATE mulai merobek kertasnya). Membutuhkan waktu yang lama untuk melepaskan semua kertasnya, tetapi ketika ia membukanya, di dalamnya ada boneka terbaru yang diiklankan di TV. Boneka itu sangat pandai. Boneka itu menyebut namanya"

DOLL: "Halo, Kate! Aku adalah bonekamu!"

NARATOR: "Boneka itu meminum susu dari sebuah botol (KATE mengambil sebotol susu dan menaruhnya ke mulut DOLL. DOLL meminum beberapa teguk). Dan, boneka itu mengompol... (DOLL menyilangkan kaki dan terlihat ingin ke toilet) Boneka itu sangat mahal; ayah dan ibu Kate telah menghabiskan banyak uang untuk membelinya. (KATE memeluk AYAH dan IBU, jika mereka ada) Kemudian, Kate melihat hadiah keduanya. (KATE mendekati hadiah keduanya, yang dibungkus dengan kertas yang tidak begitu terang, dan melihat kartunya). Hadiah kedua yang ia dapatkan juga mengasyikkan. Kartu itu berbunyi: 'Untuk Kate, dengan cinta dari Kakek dan Nenek.' (KATE mulai menyobek kertasnya). Ia mendekati sebuah hadiah yang berukuran kecil. Ketika ia membukanya, di dalamnya terdapat sesuatu yang sangat berharga. (KATE mengangkat sebuah perhiasan dari kotak tersebut) Itu adalah sebuah perhiasan yang dipakai oleh neneknya ketika ia menikah, dan nenek Kate ingin Kate mengenakannya sekarang. Perhiasan itu sangat berharga dan sangat berarti bagi Kate dan neneknya. (KATE mengenakan perhiasan itu dan memeluk KAKEK dan NENEK). Kemudian, Kate melihat hadiah yang ketiga. (KATE mengambil sebuah bingkisan kecil berbentuk bayi, yang dibungkus dalam selimut, dan melihat kartunya) Hadiah itu tidak terlihat mengasyikkan seperti hadiah-hadiah yang lain. Kartu itu berbunyi: "Untuk Kate dan seluruh dunia, dengan cinta dari Allah." Hadiah itu tidak dibungkus dalam kertas Natal, tetapi dibungkus dalam selimut. Ia membukanya dan melihat apa yang ada di dalam. (KATE membukanya). Di dalamnya, terdapat bayi kecil. (KATE menemukan sebuah boneka di dalam selimut itu dan menolaknya, seolah tidak menyukai penampilannya)

KATE: (mendekati DOLL dan menghentakkan kakinya ketika dia bicara). "Tetapi, aku menginginkan hadiah yang mahal, seperti hadiah dari Ayah dan Ibu!"

NARATOR: "Ini adalah sebuah hadiah yang mahal, Kate. Allah mengorbankan segala yang Dia miliki untuk memberikan hadiah ini kepada dunia!"

KATE: (menunjukkan perhiasannya). "Dan, aku menginginkan sebuah hadiah yang berharga, seperti hadiah dari Kakek dan Nenek!"

NARATOR: "Ini adalah sebuah hadiah yang berharga, Kate. Bayi ini adalah satu-satunya Putra Allah."

KATE: (memegang bayi tersebut di salah satu kakinya seolah akan menjatuhkannya). "Tetapi, ini hanya seorang bayi biasa! Apa yang begitu spesial dari bayi itu?"

Diambil dari:

Judul buku : 50 Ide Drama untuk Memeriahkan Berbagai Acara

Judul artikel : Kehadiran Natal

Penulis : Neil Pugmire

Penerbit : ANDI, Yogyakarta 2006

Halaman : 16 -- 18

Publikasi e-BinaSiswa 2012-2013

Redaksi: Adiana, Bayu, Doni Kukuh Mandiri, Novita Yuniarti, Yusak C Nugraha,

© 2000-2013 - Isi dan bahan adalah tanggung jawab [Yayasan Lembaga SABDA](http://www.ylsa.org) (<http://www.ylsa.org>)

Terbit perdana : 11 Oktober 2012

Kontak Redaksi e-BinaAnak : binasiswa@sabda.org

Arsip Publikasi e-BinaAnak : <http://sabda.org/publikasi/e-binasiswa/>

Berlangganan Gratis Publikasi e-Konsel : berlangganan@sabda.org atau SMS: 08812-979-100

Sumber Bahan Pelayanan Anak Kristen

- Situs Remaja : <http://pepak.sabda.org>
- Remaja.co : http://remaja.co/TOP_Remaja
- Facebook e-Binasiswa : <http://facebook.com/sabdabinaanak>
- Twitter e-Binasiswa : <http://twitter.com/sabdabinaanak>

Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) adalah yayasan Kristen nonprofit dan nonkomersial yang berfokus pada penyediaan Alkitab, alat-alat biblika, dan sumber-sumber bahan kekristenan yang bermutu. Semua pelayanan YLSA memanfaatkan serta menggunakan media komputer dan internet agar dapat digunakan oleh masyarakat Kristen Indonesia tanpa dibatasi oleh denominasi/aliran gereja tertentu (interdenominasi).

YLSA - Yayasan Lembaga SABDA:

- Situs YLSA : <http://www.ylsa.org>
- Situs SABDA : <http://www.sabda.org>
- Blog YLSA/SABDA : <http://blog.sabda.org>
- Katalog 40 Situs-situs YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/katalog>
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/publikasi>

Sumber Bahan [Alkitab](#) dari Yayasan Lembaga SABDA

- Alkitab (Web) SABDA : <http://alkitab.sabda.org>
- Download Software SABDA : <http://sabda.net>
- Alkitab (Mobile) SABDA : <http://alkitab.mobi>
- Download PDF & GoBible Alkitab : <http://alkitab.mobi/download>
- 21 Alkitab Audio dalam berbagai bahasa : <http://audio.sabda.org>
- Sejarah Alkitab Indonesia : <http://sejarah.sabda.org>
- Facebook Alkitab : <http://apps.facebook.com/alkitab>

Rekening YLSA:

Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo

a.n. Dra. Yulia Oeniyati

No. Rekening: 0790266579

Download PDF bundel tahunan e-BinaAnak, termasuk indeks e-BinaAnak dan bundel publikasi YLSA yang lain di:

<http://download.sabda.org/publikasi/pdf>